**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Bahan Ajar**

Prastowo (2011: 17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pendapat lain juga dikemukakan Abidin (2014), bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa agar mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Selain itu, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Depdiknas, 2006:3). Atas dasar definisi ini, bahan ajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat fakta, konsep, dan prosedur yang disusun untuk memudahkan proses pengajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Mulyasa 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai

dan dipahami oleh siswa karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengelompokkan buku menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Buku bahan ajar merupakan salah satu buku nonteks pelajaran. Bahan ajar dikembangkan dari kompetensi inti dan kemampuan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kompetensi dasar dalam kurikulum dianalisis unsur-unsurnya dan dijabarkan menjadi sub kompetensi, selanjutnya diuraikan berdasakan buku sumber yang ada. Uraian materi pembelajaran berisikan butir-butir materi yang penting (key concept) yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalam buku-buku pelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasikan atau ditentukan dengan tepat karena setiap materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda.

Pembelajaran, tentulah tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayananan individu peserta didik dapat tercipta dengan baik melalui bahan ajar yang memang dikembangkan secara khusus. Peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar yang terdokumentasi secara apik melalui informasi yang konsisten. Hal ini dapat memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing- masing peserta didik. Bagi mereka yang mungkin memiliki daya kecepatan belajar, dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Adapun peserta didik yang lain memiliki kelambanan belajar dapat mempelajari secara berulang-ulang. Disinilah peran bahan ajar menjadi lebih fleksibel karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing peserta didik. Oleh karena itu peserta didik menggunakan taktik belajar yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan baik melalui bahan ajar. Jadi, pentingnya bahan ajar mencakup tiga elemen penting (1) sebagai representasi sajian guru, dosen, dan instruktur, (2) sebagai sarana pencapaian standar komptensi, komptensi dasar, atau tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik (Yaumi, 2013: 245-246). Kedudukan bahan ajar antara lain:

1. Membantu dalam belajar secara perorangan atau individual.
2. Memberikan keleluasaan penyajian pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang.
3. Rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia secara perorangan.
4. Memudahkan proses belajar mengajar dengan pendekatan sistem.
5. Memudahkan belajar karena dirancang atas dasar pengetahuan tentang manusia (Suhartati dalam Yaumi, 2013: 246-247).

**2.1.1 Fungsi Bahan Ajar**

Prastowo (2015: 24-26) secara garis besar fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai substansi yang seharusnya dijabarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa adalah sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal
2. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendalian proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif, artinya hanya sebatas menerima pengetahuan dan belajar sesuai dengan kecepatan siswa dalam belajar.
3. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
4. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual
5. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
6. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
7. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
8. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok
9. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberi informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
10. Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok. Dapat dinyatakan bahwa fungsi pembelajaran individual cocok dalam pembelajaran bahasa indonesia materi teks eksplanasi, yaitu sebagai bahan ajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran individu dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi. Selain itu, sebagai informasi, tentang pembelajaran secara mandiri sebagai bahan ajar pendukung bahan ajar utama.

**2.1.2 Jenis-jenis Bahan Ajar**

Majid (2011: 74), bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 1) bahan ajar cetak, 2) bahan ajar dengar (audio), 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan 4) Bahan ajar interaktif.

1. Bahan Ajar Cetak
2. Handout, yaitu bahan tertulis yang disiapkan guru untuk memperkaya pengetahuan siswa. Handout dapat diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan materi yang diajarkan/ kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai siswa.
3. Buku, yaitu bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku sebagai bahan ajar adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.
4. Modul yaitu sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan atau tanpa guru. Modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan lain-lain.
5. Lembar Kerja Siswa, yaitu lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. Lembar kegiatan ini biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
6. Brosur, yaitu bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem/ cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman atau selebarab cetakan yang berisi keterangan singkat tapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Brosur dimanfaatkan sebagai bahan ajar selama sajian brosur disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
7. Leaflet, yaitu bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/ jahit. Leaflet sebagai bahan ajar harus memuat materi yang dapat membawa siswa untuk menguasai kompetensi dasar.
8. Wallchart, yaitu bahan cetak, yang berupa bagan/ siklus/ grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu, wallchart sebagai bahan ajar haruslah memiliki kejelasan kompetensi dasar, dan materi yang harus dikuasai siswa.
9. Foto/ gambar, yaitu bahan ajar yang dirancang dengan baik, agar setelah melihat gambar tersebut siswa dapat melakukan sesuatu/ menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.
10. Model/ maket, penggunaan model sebagai bahan ajar, memberikan makna yang hampir sama dengan aslinya, sehingga mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya. Pengggunaan model/ maket sebagai bahan ajar haruslah menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuan.

2) Bahan Ajar Dengar ( Audio)

a. Kaset/ piringan hitam/ compact disk.

Penggunaan kaset yang sudah dirancang sedemikian rupa dapat digunakan sebagai bahan ajar. Penggunaan kaset sebagai bahan ajar dapat menyimpan suara secara berulang-ulang diperdengarkan para peserta didik. Penggunaan kaset sebagai bahan ajar membutuhkan bantuan alat lain, seperti tipe recorder, dan lembar skenario guru.

b. Radio.

Radio dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang memungkinkan peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio sebagai bahan ajar dapat dilakukan melalui program pembelajaran, misalnya mendengarkan berita, dan lain-lain.

3) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

* 1. Video/ film

Program video/ film juga dapat digunakan sebagai bahan ajar audiovisual. Penggunaan video/ film sebagai bahan ajar, haruslah didesain dengan lengkap, sehingga setelah siswa menyaksikan penayangan video/ film, siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Baik atau tidaknya sebuah film/ video tergantung pada desainnya, analisis kurikulum, media, skenario, pengambilan gambar, editing, dan lain-lain.

* 1. Orang/ Narasumber

Orang/ Narasumber dapat berfungsi sebagai bahan ajar karena orang tersebut memiliki keahlian/ keterampilan tertentu yang memungkinkan siswa dapat belajar.

1. Bahan Ajar Interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua arah atau lebih. Media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Penggunaan bahan ajar interaktif sebagai bahan ajar, harus dipersiapkan sebaik mungkin, dan dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaan hingga penilaian. Bahan ajar interaktif ini, biasanya dapat disajikan dalam bentuk Compact Disc (CD), atau dikenal juga dengan istilah CD interaktif.

Hamdani (2011: 219), ragam bentuk bahan ajar yaitu 1) Bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja siswa (LKS), handout, buku, modul, brosur, leaflet, wallchart, dan lain-lain, 2) Bahan ajar berbentuk audio visual, misalnya film/ video dan VCD. 3) Bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio. 4) Visual, misalnya foto, gambar, model/ maket dan 5) Multimedia, misalnya CD Interaktif, computer based learning, internet.

Senada dengan pendapat Hamdani, Prastowo (2015:40), bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Berdasarkan beberapa jenis bahan ajar yang dinyatakan oleh para ahli di atas, menurut penulis bahan ajar yang cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa indonesia materi teks eksplanasi adalah bahan ajar cetak yang berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar ini memudahkan siswa untuk lebih belajar secara mandiri.

**2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar**

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis- jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 : 2).

1. *Self Instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional,* maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. *Self Contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi, sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
3. *Stand Alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya, sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiritan tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi- materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User Friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi, bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013: 2).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yang mampu membangun siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

* 1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
  2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
  3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
  4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:3).

**2.2 Pengembangan Bahan Ajar**

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikukulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari makalah-makalah, media masa, internet, dan lain-lain . Namun demikian, kalaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dan lain-lain.

Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Bahan ajar juga perlu dilakukan pengujian dengan para ahli yang berkompeten pada bidang kajiannya, misalnya diperlukan adanya ahli media dan ahli materi dalam pengujian validitas sebuah bahan ajar. Pengujian ini berguna untuk menguji apakah sebuah bahan ajar layak digunakan dalam sebuah pembelajaran dan pemberian masukan yang sesuai terhadap bahan ajar yang akan digunakan peserta didik.

**2.2.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar**

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008), bahan ajar bermanfaat sebagai:

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan *(planning),* aktivitas-aktivitas pembelajaran dan implementasi *(implementing),* dan penilaian *(assessing).*

**2.2.2Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan enam prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran tersebut adalah:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memenuhi yang abstrak

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat di tempat mereka tinggal. Setelah itu, kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis pasar lainnya.

1. Pengulangan akan memperkuat pemahaman

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5 x 2 lebih baik daripada 2 x 5. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

1. Umpan balik positif akan memberikan penguatan tehadap pemahaman siswa

Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respond yang sekedarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respond yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti ’ya benar’ atau‚’ya kamu pintar’ atau,’itu benar, namun akan lebih baik kalau begini...’ akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respond negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.

1. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, menjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dan lain-lain.

1. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standard kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan- tujuan antara. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah, namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya. Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator- indikator kompetensi.

1. Mengetahui Hasil yang telah Dicapai akan Mendorong Siswa untuk Terus Mencapai Tujuan

Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota- kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan kita memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda- beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

**2.3 Pedoman Penyusunan Buku Pelajaran**

**2.3.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar**

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis KI-KD**

Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Berikut diberikan contoh analisis KI-KD untuk menentukan jenis bahan ajar.

Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kalas : VI

Semester : 1

Kompetensi Dasar : Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinnya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Materi Pembelajaran** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Jenis Bahan Ajar** |
| * Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses suatu tejadinya fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan | * Menentukan ciri- ciri teks eksplanasi * Meringkas teks eksplanasi * Menelaah isi, struktur, dan kaidah teks eksplanasi * Menulis teks eksplanasi | - Pengertian teks eksplanasi  - Ciri-ciri teks eksplanasi  - Struktur teks eksplanasi  - Ciri kebahasaan teks eksplanasi | -Membaca teks eksplanasi  - Menentukan struktur teks eksplanasi  - Menganalisis unsur kebahasaan teks eksplanasi  - Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan | Buku, LKPD |

Kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari analisis di atas, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan akan semakin mudah guru menentukan jenis bahan ajarnya. Jika analisis dilakukan terhada seluruh KI, maka akan diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan oleh guru.

1. **Analisis Sumber Belajar**

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

1. **Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar**

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

**2.3.2 Penyusunan Peta Bahan Ajar**

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu, peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar independen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain. Contoh peta bahan ajar.

1. Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi

**K1**

**K14** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

2. Meringkas teks eksplanasi

**Kompetensi Dasar (KD)**

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

3. menelaah isi, struktur, dan kaidah teks eksplanasi

4. menulis teks eksplanasi

* + 1. **LKPD *( Lembar Kerja Peserta Didik)* Sebagai Bahan Ajar**

LKPD *(Lembar Kerja Peserta Didik)* merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD *(Lembar Kerja Peserta Didik)* berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD *(Lembar Kerja Peserta Didik)* juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk- petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Andi Prastowo, 2011 : 2004). Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik.

Berikut ini merupakan langkah-langkah penulisan LKPD *(Lembar Kerja Peserta Didik)* yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1. Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator, dan materi pembelajaran.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD *(Lembar Kerja Peserta Didik).*
3. Menentukan judul LKPD *(Lembar Kerja Peserta didik)*
4. Menulis LKPD *( Lembar Kerja Peserta Didik)*
5. Menentukan alat penilaian.

Dalam mengembangkan bahan ajar terutama LKPD *(Lembar Kerja Peserta Didik)* yang diperlukan analisis dalam kebutuhan belajar. Analisis kebutuhan bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014 :175) didasarkan pada hal-hal berikut.

1. Analisis SK- KD- Indikator
2. Analisis sumber
3. Pemilihan dan penentuan bahan ajar
   1. **Menulis Teks Eksplanasi**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menuangkan semua ide kedalam bentuk kata-kata berupa tulisan. Menurut Tarigan (2008: 22), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

*Kamehameha Schools ( 2007: 2), “ writing is a uniquely individual undertaking and the same individual may use different methods to express him or herself.”*

Menulis adalah usaha unik individu dan individu yang sama dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Melalui menulis siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya ke dalam tulisan dengan caranya masing-masing.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuangkan, dan mengekspresikan semua gagasan yang dimiliki oleh siswa kedalam bentuk tulisan, sehingga pesan yang disampaikan dalam sebuah tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

Teks dalam Kurikulum 2013 tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamya ada situasi dan konteksnya). Menurut Halliday (dalam Muchtar, 2012: 89), “ teks sebagai produk adalah teks yang dipandang sebagai suatu hasil yang dapat diungkapkan dengan peristilahan tertentu. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.”

Menulis teks eskplanasi merupakan kegiatan menulis teks yang berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Selain itu, teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial.

Kemendikbud (2014: 1), mendefinisikan “teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian.” Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Dirgeyasa (2016: 84), explanation genre is to explain the process involved in the information or working of natural or sociocultural phenomena. Genre eksplanasi adalah untuk menjelaskan proses yang terlibat dalam formasi atau proses dari fenomena alam atau sosial budaya.

Kosasih (2013:85), “teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.”Selanjutnya, menurut Sani (2014:298), “teks eskplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan secara ilmiah bagaimana fenomena alam dan teknologi muncul, misalnya: bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi?

Priyatni (2014: 4), tujuan teks eksplanasi untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pernyataan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi.

Tujuan teks eksplanasi menurut *Blake Education* (2006: 50), pada kutipan berikut.

*An explanation is written to explain how and why something in the world happens. It is about actions rather than about things. Explanations play a valuable role in building and storing knowledge. Technical and scientific writing are often expressed in this form. When writing explanations we establesh that the phenomenon exist and then explain why or how this came about. The writer should acquire a great deal of content knowledge before beginning the explanation.*

Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu di dunia terjadi. Ini adalah tentang tindakan bukan tentang hal-hal. Penjelasan memberi peran berharga dalam membangun dan menyimpan pengetahuan kita. Teknis dan tulisan ilmiah sering dinyatakan dalam bentuk teks eskplanasi ini. Saat menulis eksplanasi, ditetapkan fenomena yang ada dan kemudian dijelaskan mengapa atau bagaimana fenomena tersebut terjadi. Penulis harus memperoleh banyak pengetahuan terhadap konten sebelum memulai penjelasannya.

Kosasih (2014: 191), hal penting yang perlu mendapat perhatian utama dalam menyusun teks eksplanasi adalah bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya dan sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kualitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari peristiwa secara detail.

* + 1. **Hakikat Teks Eksplanasi**

Priyatni (2014:82) mengemukakan bahwa teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut dengan teks eksplanasi. Selain itu, Kustina, dan Hanita (2014:154) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Sementara itu, Mahsun yang dikutip Sari, dan Atikah (2015:6) mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, atau penjelasan bagaimana proses bekerjanya fenomena alam, budaya maupun sosial.

* + 1. **Struktur Teks Eksplanasi**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud (2014:74) bahwa struktur teks eksplanasi mencakup: (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelasan (eksplanasi), dan (3), interpretasi. Adapun penjelasan bagian-bagian dari struktur organisasi teks eksplanasi, yaitu:

1. Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi satu pernyataan umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terbentuknya, dan sebagainya. Pernyataan umum ini bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca secara detail.

1. Deretan Penjelas

Deretan penjelas bukan semata-mata berfungsi menjelaskan peristiwa itu sendiri, melainkan lebih menekankan pada proses peristiwa itu dapat terjadi, bagaimana cara bekerjanya, dan syarat kondisi terjadinya.

1. Interpretasi

Dalam interpretasi berisi kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan, hal ini bersifat opsional. Penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang peristiwa yang dijelaskan.

Sementara itu, Priyatni (2014:82) memaparkan bahwa:

Teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum berupa definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait fenomena yang dijelaskan.

* + 1. **Ciri Bahasa Teks Eksplanasi**

Priyatni (2014:85) ciri bahasa teks eksplanasi, yaitu: (1) memuat istilah, (2) struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, (3) menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), dan (4) penggunaan konjungsi urutan/ sekuen.

* + 1. **Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Pardiyono (2007: 155), mengatakan bahwa untuk memulai sebuah teks eksplanasi terlebih dahulu ditentukan satu topik tentang fenomena alam atau sosial yang akan dijelaskan. Langkah selanjutnya adalah membuat pernyataan umum. Berikutnya menuliskan rangkaian tahapan terkait dengan fenomena yang dijelaskan dan terakhir menuliskan simpulan.

Secara umum, langkah-langkah menulis teks eksplanasi yang baik adalah sebagai berikut:

1. **Menentukan Topik atau Tema dari Teks Eksplanasi**

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah untuk menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misalnya melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

1. **Mengumpulkan Bahan/ Data**

Tahap ini mengharuskan peserta didik untuk mengumpulkan informasi/ data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, ataupun, dari internet.

1. **Membuat Kerangka Karangan Berdasarkan Struktur Teks Eksplanasi**

Pada tahap ini, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum dan urutan sebab akibat/ urutan sebab sosial. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

1. **Mengembangkan Karangan Menjadi Sebuah Teks Utuh**

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/ data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi secara tertulis terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami benar oleh peserta didik. Agar dapat menulis teks eksplanasi peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi.

* + 1. **Pedoman Penilaian dan Indikator Menulis Teks Eksplanasi**

Kemendikbud (2013: 79-81) aspek dan pedoman penilaian dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, yaitu aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik. Adapun penjelasan aspek dan pedoman penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek isi

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, isi sesuai dengan struktur, pengembangan ide, atau gagasan lengkap atau terperinci, isi sangat relevan dengan topik yang dibahas, dan sesuai dengan objek yang diamati.

1. Aspek Organisasi

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata baik, logis sesuai struktur, serta kohesif.

1. Aspek Kosakata

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kosakata baik, pilihan kata tepat, mengenai pembentukan, dan penulisan kata baku.

1. Aspek Penggunaan Kalimat

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kalimat efektif, penggunaan tata bahasa (pronomina, konjungsi, dan preposisi) sesuai dan kalimat tidak diulang-ulang.

1. Aspek Mekanik

Kriteria penyusunan teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai aturan penulisan, kesesuaian penggunaan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Sementara itu, dalam penyusunan penelitian diperlukan sebuah acuan yang dapat diukur atau diamati melalui tingkah laku. Acuan tersebut adalah indikator. Indikator adalah tingkah laku operasional yang menjadi tanda tercapainya kompetensi dasar (Priyatni 2014: 44). Kompetensi dasar dalam penelitian ini mengacu kepada kompetensi dasar butir 4.2. yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut maka indikator dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, 2) Mengidentifikasi kaidah atau ciri bahasa teks eksplanasi, dan 3) Menulis teks eksplanasi berdasarkan objek/ fenomena. Penjabaran kompetensi dasar dan indikator teks eksplanasi tertera pada tabel 2.

**Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Teks Eksplanasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis. | 1. Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.  2. Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis. |
| 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna. | 1. Menunjukkan perilaku percaya diri dalam menyampaikan tanggapan atas teks eksplanasi.  2. Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyampaikan tanggapan atas teks eksplanasi. |
| 3.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. | 1. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.  2. Mengidentifikasi kaidah atau ciri bahasa teks eksplanasi.  3. Menulis teks eksplanasi berdasarkan objek/ fenomena. |

* 1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan pernah dilakukan oleh Sinaga (2014) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talawi Tahun Pelajaran 2013-2014”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar, ditemukan bahwa skor kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dari 40 responden diperoleh skor terkecil 56 dan skor tertinggi 98, nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diperoleh dengan bahan ajar yang dikembangkan adalah 82,3, dan standar deviasi 21,9. Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks diperoleh skor kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dari 40 responden dengan skor terkecil 47 dan skor tertinggi 94, nilai rata-rata 69,1, dan standar deviasi 19,7. Dari hasil perhitungan, diperoleh thitung = 8,8, sedangkan ttabel = 1,6689 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bahan ajar dengan yang menggunakan buku teks pada materi teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 1 Talawi. Efektivitas hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan buku teks dengan efektivitas penggunaan bahan ajar sebesar 82,3% dan efektivitas buku teks sebesar 69,03%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pendri (2016) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Pembelajaran Menulis Teks eksplanasi”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Pertama,* LKPD pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP/MTs yang dikembangkan berkategori valid. Kevalidan LKPD tersebut tergambar dari hasil validasi oleh ahli terhadap empat aspek validasi LKPD, yaitu aspek kelayakan penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Dari aspek kelayakan penyajian, LKPD yang dikembangkan ini telah sesuai dengan Kurikulum 2013, mudah dipahami siswa, meningkatkan minat dan motivasi siswa, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Selanjutnya, berdasarkan aspek kelayakan isi, tergambar bahwa isi LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan KI dan KD yang ada di dalam Kurikulum 2013, sesuai dengan prinsip-prinsip *problem based learning*, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan moral yang ada di masyarakat. Dari aspek kelayakan kebahasaan, tergambar bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD yang dikembangkan ini telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, akrab dan bersifat dua arah. Dari aspek kelayakan kegrafikaan, LKPD yang dikembangkan ini menarik, mudah dibaca, serta membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, LKPD *Bahasa Indonesia Pembelajaran Menulis Teks eksplanasi* yang dikembangkan ini dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk SMP/MTs kelas VII. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa sebuah LKPD berbasis *problem based learning* untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII yang valid, praktis dan efektif. LKPD pembelajaran ini sudah bisa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis teks.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nisa (2016) dengan judul “Pengembangan Buku Penunjang Teks Eksplanasi Kompleks Pada Kelas XI SMAN 1 Tenggarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan isi sebesar 81,81 % dengan kriteria sangat layak, penyajian sebesar 63,88% dengan kriteria layak, bahasa sebesar 87,5 % dengan kriteria sangat layak, dan kegrafikaan sebesar 87,5 % dengan kriteria sangat layak. Rata-rata keempat komponen tersebut adalah 81,77% dengan kriteria sangat layak. Data yang diperoleh dari analisis lembar observasi guru diperoleh 92,85%. Rata-rata persentase dari respon siswa sebesar 78,10% dengan kriteria baik.

**2.6 Kerangka Berpikir**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bermuatan sosial merupakan salah satu solusi agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bahan ajar di sekolah masih berfokus pada buku teks pegangan siswa.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih berada di bawah KKM. Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Minat siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.

Menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam menulis teks eksplanasi bermuatan sosial.

Peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam menulis teks eksplanasi

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**